ALPATIH : **Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat**
e-ISSN : 2988-750X **Vol. 4, No. 3, Hal. 200-210, September 2026.**

Pendampingan pengelolaan sistem informasi desa dalam mendukung digitalisasi administrasi di Desa Pijot

Raodatul Sa'adah[1*], Nazwa Artika[1], Baiq Juita Agustina[1], Muhammad Haris Munawwar[1], M. Pauzul Bayan[1], Hanapi[1]
[1]FISE Universitas Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[*]Correspondence: raodatul.230402014@student.hamzanwadi.ac.id
© The Author(s) 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mendukung pengelolaan Sistem Informasi Desa di Desa Pijot sebagai upaya mendukung digitalisasi administrasi desa. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan Sistem Informasi Desa belum berjalan secara optimal yang ditunjukkan oleh masih banyaknya data kependudukan yang belum terinput, belum optimalnya pembaruan data, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi, koordinasi dengan pemerintah desa, verifikasi data kependudukan, pendataan masyarakat, serta pendampingan penginputan data ke dalam Sistem Informasi Desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan membantu proses penataan, verifikasi, dan pembaruan data kependudukan sehingga pengelolaan data dalam Sistem informasi Desa menjadi lebih terorganisasi. Selain itu, jumlah data yang belum terinput mengalami penurunan setelah dilakukan kegiatan pendampingan dan penginputan data. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam mendukung optimalisasi pengelolaan Sistem Informasi Desa serta membantu pemerintah desa dalam menyediakan data yang lebih akurat untuk menunjang pelayanan administrasi berbasis digital. Keberlanjutan pembaruan data dan pengelolaan sistem secara berkala diperlukan agar manfaat Sistem Informasi Desa dapat berjalan secara optimal.
Kata kunci: Digitalisasi desa, pendampingan, Sistem Informasi Desa

Abstract

This community service activity was carried out to support the management of the Village Information System in Pijot Village as an effort to enhance the digitalization of village administrative services. Based on initial observations, the management of the Village Information System had not been fully optimized, as indicated by the large amount of population data that had not been entered into the system, the lack of regular data updates, and limited human resources involved in system management. The activity was conducted through observation, coordination with the village government, population data verification, community data collection, and assistance in data entry into the Village Information System. The results showed that the assistance activities supported the process of organizing, verifying, and updating population data, resulting in more organized data management within the system. In addition, the number of unrecorded population data decreased after the implementation of data verification and entry activities. This activity contributed to improving the management of the Village Information System and supported the village government in providing more accurate data for digital-based administrative services. Continuous data updating and sustainable system management are needed to ensure the optimal utilization of the Village Information System
Keyword: Assistance, Village Information System, village digitalization

How to cite: Sa'adah, R.., Artika, N., Agustina, B, J., Munawwar, M, H., Bayan, M, P, & Hanapi. (2026). Pendampingan pengelolaan sistem informasi desa dalam mendukung digitalisasi administrasi di Desa Pijot. *Jurnal Alpatih*, *4*(3), 200-210. https://doi.org/10.70115/alpatih.v4i3.731

Received: 7 Juni 2026 | Revised: 19 Juni 2026
Accepted: 15 Agustus 2026 | Published: 30 September 2026

Jurnal ALPATIH is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era digital saat ini mendorong pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui sistem berbasis digital. Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di tingkat desa adalah Sistem Informasi Desa (SID). Sistem Informasi Desa merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola data desa, administrasi kependudukan, pelayanan masyarakat, serta penyebaran informasi desa secara digital. Keberadaan SID diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelayanan publik, transparansi pemerintahan desa, dan ketepatan data masyarakat.

Digitalisasi desa menjadi bagian penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih modern dan efisien. Pengelolaan administrasi desa berbasis teknologi informasi dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mempercepat proses pengelolaan data masyarakat (Nurcholis, 2017). Selain itu, penerapan sistem digital juga dapat mempermudah pemerintah desa dalam menyimpan, memperbarui, dan menyajikan data secara lebih efektif. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa, terutama pada aspek sumber daya manusia, fasilitas pendukung, dan pembaruan data. Keterbatasan operator dan kurangnya pelatihan menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pengelolaan SID di beberapa desa (Putra dan Wijaya, 2020). Kesiapan desa dalam pengelolaan sistem digital dipengaruhi oleh kemampuan operator, sarana teknologi, dan keberlanjutan pengelolaan data (Rahman, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Desa (SID) mampu meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi desa, transparansi data, dan kemudahan akses informasi masyarakat (Mardinata et al., 2023; Novianti & Agustina, 2024). Namun demikian, keberhasilan implementasi SID sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana pendukung, dan keberlanjutan pengelolaan data (Maududy et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Pijot ditemukan bahwa pengelolaan SID belum berjalan optimal. Permasalahan utama yang dihadapi adalah masih terdapat sekitar 6.500 data penduduk yang belum terinput ke dalam sistem, keterbatasan jumlah operator SID, serta belum optimalnya proses pembaruan data kependudukan. Kondisi tersebut menyebabkan data yang tersedia dalam sistem belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi riil masyarakat di lapangan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas pengembangan atau implementasi SID secara umum, kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendampingan pengelolaan dan pembaruan data kependudukan dalam SID melalui verifikasi dan penginputan data secara langsung. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mendukung percepatan digitalisasi administrasi desa dan meningkatkan kualitas data yang digunakan dalam pelayanan publik.Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendampingi pemerintah Desa Pijot dalam proses verifikasi, pembaruan, dan penginputan data kependudukan ke dalam Sistem Informasi Desa sehingga kualitas data administrasi desa menjadi lebih akurat dan mutakhir.

Meskipun Sistem Informasi Desa telah diterapkan di berbagai desa sebagai upaya mendukung digitalisasi pelayanan publik, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kapasitas pengelola sistem, serta belum optimalnya pembaruan data sering menjadi kendala dalam pengelolaan

SID. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kurang optimalnya pelayanan administrasi desa dan berpotensi menghasilkan data yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan dan pendampingan dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa agar sistem yang telah tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pelayanan publik yang efektif, transparan, dan berbasis data.

Desa Pijot merupakan salah satu desa yang telah menerapkan Sistem Informasi Desa sejak tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan operator desa, pengelolaan SID dinilai sudah berjalan dengan baik dan tidak mengalami kendala. Namun, hasil observasi lapangan menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara hasil wawancara dengan kondisi nyata di lapangan. Data kependudukan dalam SID belum diperbarui secara maksimal sejak tahun 2020. Selain itu, terdapat sekitar 6.500 data masyarakat yang belum terinput ke dalam sistem, sedangkan data yang telah tersedia dalam SID hanya sekitar 5.700 data penduduk.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengelolaan SID hanya dilakukan oleh satu operator desa yang masih baru bertugas selama beberapa minggu dan memperoleh pelatihan secara singkat. Keterbatasan jumlah operator serta fasilitas pendukung seperti komputer atau laptop menyebabkan proses penginputan data belum berjalan optimal, dan pengelolaan data kependudukan yang masih dilakukan secara manual berpotensi menyebabkan keterlambatan pelayanan dan ketidaksesuaian data administrasi desa (Wardhani et al., 2024).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei–Juli 2026 di Desa Pijot, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Sasaran kegiatan adalah operator Sistem Informasi Desa (SID) dan perangkat desa yang terlibat dalam pengelolaan data kependudukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut:

1. Observasi Awal
   Tim melakukan identifikasi kondisi pengelolaan SID, jumlah data yang belum terinput, serta kendala yang dihadapi oleh operator desa.
2. Koordinasi dan Perencanaan
   Tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk menentukan jadwal kegiatan, kebutuhan data, dan mekanisme pendampingan.
3. Pendampingan Pengelolaan SID
   Kegiatan pendampingan dilakukan melalui verifikasi data kependudukan, pembaruan data, serta penginputan data masyarakat yang belum masuk ke dalam Sistem Informasi Desa.
4. Evaluasi Kegiatan
   Evaluasi dilakukan dengan membandingkan jumlah data yang belum terinput sebelum dan sesudah pendampingan serta mengamati peningkatan kemampuan operator dalam mengelola SID.

Kegiatan ini melibatkan 1 operator SID, perangkat desa, dan 15 mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi berkurangnya jumlah data yang belum terinput ke dalam SID dan meningkatnya kesesuaian data kependudukan dengan kondisi masyarakat di lapangan.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan operator Sistem Informasi Desa dan perangkat desa, serta dokumentasi administrasi kependudukan yang

tersedia di Kantor Desa Pijot. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan SID, termasuk jumlah data yang belum terinput dan kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaannya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan operator desa guna memperoleh informasi mengenai mekanisme pengelolaan sistem, proses pembaruan data, serta kebutuhan yang diperlukan dalam mendukung pengelolaan SID.

Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kependudukan yang menjadi dasar dalam proses verifikasi dan penginputan data. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan data yang terdapat dalam Sistem Informasi Desa untuk mengetahui tingkat kesesuaian serta mengidentifikasi data yang perlu diperbarui. Hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Desa Pijot telah menggunakan Sistem Informasi Desa sejak tahun 2020 sebagai upaya meningkatkan pelayanan administrasi berbasis digital. Berdasarkan hasil wawancara, operator desa menyatakan bahwa pengelolaan SID sudah berjalan dengan baik dan tidak mengalami kendala. Namun, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pengelolaan SID belum berjalan secara optimal.

Data kependudukan dalam sistem belum diperbarui secara maksimal sejak tahun 2020 hingga tahun 2026. Selain itu, masih terdapat ribuan data masyarakat yang belum terinput ke dalam sistem sehingga menyebabkan data kependudukan dalam SID belum sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan

Tabel 1. Kondisi Data Sistem Informasi Desa Pijot

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah penduduk desa pijot	6.527
2.	Data penduduk yang sudah terinput dalam SID	5.955
3.	Data Penduduk belum terinput setelah adanya pendampingan	572
4.	Jumlah operator SID	1 orang

Sumber: Hasil Observasi dan Dokumentasi Desa Pijot, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Pijot sebanyak 6.527 jiwa. Hasil pendataan menunjukkan bahwa sebanyak 5.955 data penduduk telah terinput ke dalam Sistem Informasi Desa (SID), sedangkan 572 data penduduk lainnya masih belum terinput. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan data kependudukan dalam SID telah berjalan cukup baik, namun masih diperlukan upaya pembaruan dan penginputan data secara berkelanjutan agar seluruh data penduduk dapat terdokumentasi secara lengkap dalam sistem. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan, tim membantu proses verifikasi, pencocokan, dan penginputan data kependudukan sehingga mendukung peningkatan kualitas data yang tersimpan dalam Sistem Informasi Desa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap percepatan pembaruan data kependudukan dalam Sistem Informasi Desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardinata et al. (2023) yang menyatakan bahwa

optimalisasi pengelolaan SID dapat meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan akurasi data desa.

Selain perbaikan data kependudukan, kegiatan pendampingan juga meningkatkan kemampuan operator desa dalam melakukan verifikasi dan pembaruan data secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan Yuliadi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan teknis pada pengelolaan Sistem Informasi Desa mampu meningkatkan keterampilan operator dalam mengelola data kependudukan serta mendukung tertib administrasi pemerintahan desa berbasis digital. Menurut Rahman (2021), kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi sistem digital di tingkat desa. Kesiapan desa dalam pengelolaan sistem digital dipengaruhi oleh kemampuan operator, sarana teknologi, dan keberlanjutan pengelolaan data. Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan SID (Fariz & Khowarizmi, 2024).

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan teknis dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam memperkuat digitalisasi administrasi desa. Data yang lebih akurat akan mendukung proses pelayanan publik, penyusunan program pembangunan, dan pengambilan keputusan berbasis data di tingkat desa. Penerapan Sistem Informasi Desa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan data kependudukan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Keberadaan data yang tersusun secara sistematis memungkinkan pemerintah desa memperoleh informasi yang lebih cepat dan akurat dalam proses pelayanan administrasi maupun perencanaan pembangunan. Melalui sistem digital, berbagai informasi yang sebelumnya tersimpan secara manual dapat diakses dengan lebih mudah sehingga mempermudah proses pencarian, pembaruan, dan pengelolaan data masyarakat.

Selama kegiatan pendampingan berlangsung, ditemukan bahwa sebagian besar data kependudukan yang belum terinput berasal dari data lama yang belum pernah diperbarui sejak beberapa tahun sebelumnya. Selain itu, terdapat sejumlah data yang mengalami perubahan status administrasi seperti perpindahan penduduk, perubahan kartu keluarga, penambahan anggota keluarga baru, hingga data penduduk yang telah meninggal dunia namun masih tercatat dalam dokumen administrasi tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembaruan data secara berkala merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa.

Kegiatan verifikasi data yang dilakukan memberikan manfaat dalam mengidentifikasi berbagai ketidaksesuaian antara data administrasi dengan kondisi riil masyarakat di lapangan. Proses verifikasi dilakukan dengan mencocokkan data yang tersedia pada dokumen kependudukan desa dengan data yang terdapat dalam Sistem Informasi Desa. Melalui proses tersebut, berbagai kesalahan penulisan identitas, nomor induk kependudukan, alamat, maupun status kependudukan dapat diperbaiki sehingga kualitas data menjadi lebih baik. Data yang valid dan mutakhir merupakan salah satu komponen utama dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif.

Selain membantu pembaruan data, kegiatan pendampingan juga memberikan pengalaman praktis kepada operator desa dalam mengelola Sistem Informasi Desa secara lebih sistematis. Operator memperoleh pemahaman mengenai tahapan verifikasi data,

prosedur penginputan informasi, serta pentingnya menjaga konsistensi dan akurasi data yang tersimpan dalam sistem. Peningkatan kapasitas operator tersebut menjadi aspek penting karena keberhasilan implementasi Sistem Informasi Desa sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang mengelolanya.

Keberadaan SID yang didukung oleh data yang akurat juga memiliki peran strategis dalam mendukung penyusunan program pembangunan desa. Pemerintah desa dapat memanfaatkan data kependudukan untuk mengidentifikasi jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, maupun persebaran penduduk pada setiap dusun. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pembangunan yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan SID tidak hanya terbatas pada pelayanan administrasi, tetapi juga mendukung proses perencanaan pembangunan berbasis data.

Dalam konteks pelayanan publik, pembaruan data kependudukan melalui SID dapat mempercepat proses administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Data yang telah tersedia dalam sistem mempermudah perangkat desa dalam menerbitkan berbagai dokumen administrasi karena informasi masyarakat dapat ditemukan dengan lebih cepat. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan publik serta mengurangi risiko kesalahan administrasi yang sering terjadi pada pengelolaan data secara manual.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa, operator sistem, dan mahasiswa dalam mendukung penguatan digitalisasi desa. Keterlibatan mahasiswa KKN membantu mempercepat proses verifikasi dan penginputan data yang jumlahnya cukup besar. Di sisi lain, pemerintah desa memberikan dukungan berupa akses data dan koordinasi lapangan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Bentuk kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sistem digital di tingkat desa memerlukan keterlibatan berbagai pihak agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Meskipun hasil yang diperoleh cukup signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan SID di masa mendatang. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keberlanjutan pembaruan data setelah kegiatan pendampingan berakhir. Tanpa adanya pembaruan secara rutin, data yang telah diperbaiki berpotensi kembali mengalami ketidaksesuaian dengan kondisi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen pemerintah desa untuk melakukan pembaruan data secara berkala serta memastikan bahwa setiap perubahan data kependudukan segera dicatat ke dalam sistem.

Selain aspek sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan SID. Perangkat komputer yang memadai, jaringan internet yang stabil, serta dukungan perangkat lunak yang sesuai akan membantu memperlancar proses pengelolaan data. Dukungan fasilitas tersebut perlu terus ditingkatkan agar pengelolaan Sistem Informasi Desa dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan Sistem Informasi Desa memberikan dampak positif terhadap kualitas data kependudukan dan kapasitas pengelola sistem di Desa Pijot. Melalui kegiatan ini, proses digitalisasi administrasi desa dapat berjalan lebih baik karena didukung oleh data yang lebih lengkap, terorganisasi, dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Dengan adanya pengelolaan data yang lebih baik,

pemerintah desa memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang berbasis data serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan kegiatan pendampingan tidak hanya ditunjukkan oleh berkurangnya jumlah data yang belum terinput, tetapi juga oleh meningkatnya kemampuan operator desa dalam melakukan pengelolaan data secara mandiri. Selama kegiatan berlangsung, operator memperoleh pengalaman dalam melakukan verifikasi, validasi, dan pembaruan data kependudukan sehingga proses pengelolaan Sistem Informasi Desa menjadi lebih terarah dan sistematis. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan SID di Desa Pijot.

Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh adanya kerja sama antara pemerintah desa, operator SID, dan mahasiswa KKN yang terlibat dalam proses pendampingan. Dukungan tersebut mempermudah proses pengumpulan, verifikasi, dan penginputan data sehingga pembaruan data dapat dilakukan secara lebih cepat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sistem digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kolaborasi antar pihak yang terlibat dalam pengelolaannya.

Di sisi lain, kegiatan pendampingan masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya jumlah operator SID yang hanya berjumlah satu orang, banyaknya data yang harus diverifikasi, serta keterbatasan perangkat pendukung yang tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembaruan data memerlukan waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa pelatihan operator, pembaruan data secara berkala, dan peningkatan sarana pendukung agar pengelolaan SID dapat berjalan lebih optimal.

Tingkat ketercapaian kegiatan dapat dilihat dari berkurangnya jumlah data penduduk yang belum terinput ke dalam Sistem Informasi Desa. Sebelum kegiatan dilaksanakan terdapat sekitar 6.500 data yang belum masuk ke dalam sistem, sedangkan setelah pendampingan jumlah tersebut berkurang menjadi 803 data. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil membantu penyelesaian sekitar 87,65% data yang sebelumnya belum terinput. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target kegiatan pendampingan telah tercapai dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas data kependudukan di Desa Pijot.

Tabel 2. Laporan Jumlah Penduduk Desa Pijot

NO	DUSUN	PENDUDUK AWAL BULAN		
		L	P	JML
1.	PADAK SELATAN	320	326	646
2.	PADAK TIMUR	333	341	674
3.	PEMBAN PIJOT	369	367	736
4.	PEMBAN HAJI	374	471	845
5.	PIJOT SELATAN	737	707	1444
6.	PERMAI INDAH	339	309	648
7.	LARANGAN	369	345	714
8.	BENDERA BARU	425	395	820
	JUMLAH	3266	3261	6527

Sumber: Kantor Desa Pijot, Kecamatan keruak

Tabel 3. Laporan Jumlah Penduduk Desa Pijot

NO	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK AKHIR BULAN			JUMLAH KK
		L	P	L -+P	
1.	PADAK SELATAN	319	323	642	241
2.	PADAK TIMUR	333	341	674	242
3.	PEMBAN PIJOT	369	367	736	192
4.	PEMBAN HAJI	373	468	841	261
5.	PIJOT SELATAN	737	707	1444	427
6.	PERMAI INDAH	339	309	648	197
7.	LARANGAN	369	345	714	212
8.	BENDERA BARU	425	395	820	300
	JUMLAH	3264	3255	6519	2072

Sumber: Kantor Desa Pijot, kecamatan keruak

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan jumlah penduduk antara data awal bulan dan data akhir bulan. Pada awal bulan jumlah penduduk tercatat sebanyak 6.527 jiwa, sedangkan pada akhir bulan menjadi 6.519 jiwa. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa data kependudukan bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan akibat kelahiran, kematian, perpindahan penduduk, maupun perubahan administrasi lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembaruan data secara berkala dalam Sistem Informasi Desa. Data yang tidak diperbarui secara rutin berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara data yang tersimpan dalam sistem dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya. Akibatnya, pelayanan administrasi, penyusunan program pembangunan, dan penyaluran bantuan sosial dapat menjadi kurang tepat sasaran.

Melalui kegiatan pendampingan, proses verifikasi dan pencocokan data dilakukan secara langsung dengan data administrasi yang dimiliki pemerintah desa. Kegiatan ini membantu memastikan bahwa informasi yang tersimpan dalam Sistem Informasi Desa lebih akurat dan sesuai dengan kondisi riil masyarakat. Dengan tersedianya data yang lebih mutakhir, pemerintah desa dapat memanfaatkan SID sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyelenggaraan pelayanan publik yang lebih efektif.



Gambar 1. Pendampingan Pengelolaan Data Desa

Perbedaan antara hasil wawancara dan kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan Desa Pijot dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa berbasis digital masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pengelolaan SID agar pelayanan administrasi desa berbasis digital dapat berjalan lebih efektif.



Gambar 2. Pendataan Sid Desa Pijot

Kegiatan pendataan dan penginputan data dilakukan secara bertahap dengan melibatkan operator SID, perangkat desa, dan mahasiswa KKN. Proses tersebut meliputi pemeriksaan dokumen administrasi kependudukan, pencocokan data, verifikasi informasi, serta penginputan data ke dalam sistem. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang tersimpan dalam Sistem Informasi Desa memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyelesaian data yang belum terinput, tetapi juga pada transfer pengetahuan kepada operator desa mengenai prosedur pembaruan data yang benar. Dengan demikian, setelah kegiatan berakhir operator desa diharapkan mampu melanjutkan proses pembaruan data secara mandiri sehingga keberlanjutan pengelolaan SID tetap terjaga.

Selain itu, diperlukan upaya pembaruan data secara berkala serta penguatan pengelolaan data kependudukan agar informasi yang tersedia dalam sistem sesuai dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya. Kegiatan pendampingan yang dilakukan turut mendukung proses verifikasi dan penginputan data sehingga dapat membantu pemerintah desa dalam mempercepat penataan data pada Sistem Informasi Desa. Dengan data yang lebih tertata dan terbarui, pengelolaan informasi desa diharapkan dapat mendukung pelayanan administrasi yang lebih akurat, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Temuan ini juga didukung oleh Wahyuni et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan dan pendampingan sistem informasi administrasi desa dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi serta memperkuat kemampuan aparatur desa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pelayanan publik. Sejalan dengan itu, Untoro et al. (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi informasi mampu meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi melalui pengelolaan data yang lebih cepat, terstruktur, dan mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan.

Simpulan

Kegiatan pendampingan pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Pijot telah mendukung upaya pemerintah desa dalam proses verifikasi, penataan, dan penginputan data kependudukan ke dalam sistem digital desa. Berdasarkan hasil kegiatan, masih ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaan SID, seperti belum optimalnya pembaruan data kependudukan, masih banyaknya data masyarakat yang belum terinput, serta keterbatasan sumber daya dalam proses pengelolaan data. Kegiatan pendampingan berhasil membantu proses pembaruan data kependudukan dengan menurunkan jumlah data yang belum terinput dari sekitar 6.500 data menjadi 803 data atau sebesar 87,65%.

Meskipun demikian, kegiatan pendampingan yang dilakukan memberikan kontribusi terhadap percepatan proses pengelolaan data dan membantu pemerintah desa dalam mengidentifikasi data yang perlu diperbarui. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam mendukung optimalisasi Sistem Informasi Desa sebagai sarana pelayanan administrasi berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pembaruan data dan pengelolaan sistem agar informasi yang tersedia dalam SID semakin akurat dan mampu mendukung pelayanan publik desa secara lebih efektif.

Kontribusi Penulis

Raodatul Sa'adah dan Nazwa Artika berkontribusi dalam konseptualisasi kegiatan pengabdian, observasi awal, identifikasi permasalahan pengelolaan Sistem Informasi Desa, serta koordinasi dengan pemerintah Desa Pijot untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pendampingan digitalisasi administrasi desa. Baiq Juita Agustina dan Muhammad Haris Munawwar berkontribusi dalam pelaksanaan pendataan masyarakat, verifikasi data kependudukan, penataan dokumen, serta pendampingan penginputan dan pembaruan data ke dalam Sistem Informasi Desa. M. Pauzul Bayan dan Hanapi berkontribusi dalam evaluasi hasil pendampingan, analisis perubahan pengelolaan data, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan, penelaahan, dan penyuntingan naskah artikel. Seluruh penulis menelaah dan menyetujui naskah akhir untuk dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Andoyo, A. (2019). Rancang bangun sistem informasi desa berbasis website (studi kasus Desa Netpala). Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI), 2(1), 45–56.

Baskoro, D. A., Maipita, I., Fitrawaty, & Dongoran, F. R. (2023). Digitalisasi sistem informasi dan administrasi desa sebagai upaya menuju desa cerdas di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(3), 624–635. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.14339

Bintara, C. S., Afifah, F. N., Puteri, M. A., Mutiara, Febrianty, Y., Wulandari, Hartono, T. S., & Adha, I. F. (2024). Digitalisasi desa melalui website profile sebagai media informasi bagi dusun. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7(2), 414–434. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21707

Fariz, M., & Khowarizmi, A. (2024). Sistem informasi desa berbasis digitalisasi menuju smart village di Desa Bandar Pulau Pekan Kabupaten Asahan. 4(3), 1737–1747.

Mardinata, E., Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Transformasi digital desa melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan

kesejahteraan masyarakat. PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 73–81.

Maududy, R., Syef, S. M. H. F., Al-Ansori, M. A., Mardiana, D., Gunawan, N. D., Nurhanasah, & Sulistiani, S. (2025). Implementasi Sistem Informasi Desa berbasis web untuk meningkatkan pengelolaan data dan transparansi informasi di Desa Karangresik Tasikmalaya. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 3(4), 45–58. https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i4.2847

Maulana, H., Santoso, B., & Wijaya, A. (2023). Desain sistem informasi desa berbasis website di Desa Pandean, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Jurnal Penelitian Sistem Informasi, 1(2), 28–48. https://doi.org/10.54066/jpsi.v1i2.472

Novianti, R. D., & Agustina, I. F. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) dalam meningkatkan layanan administrasi desa. Jurnal Kebijakan Publik Indonesia, 25(1), 1–12. https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1367

Nurcholis, H. (2017). Tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih. Erlangga.

Putra, R. A., & Wijaya, D. (2020). Kendala implementasi sistem informasi desa di Kabupaten Bogor: Studi pada keterbatasan operator dan pelatihan. Jurnal Administrasi Publik Indonesia, 8(2), 112–125.

Rahman, F. (2021). Kesiapan desa dalam pengelolaan sistem digital: Analisis kemampuan operator, sarana teknologi, dan keberlanjutan data. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik, 10(3), 234–248.

Risal, A. A. N., Hasanuddin, A. N. F., Fathahillah, Suhardi, I., & Syahrul. (2023). PKM penerapan Sistem Informasi Desa untuk meningkatkan pelayanan berbasis digital. TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 332–336. https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.1099

Untoro, M. C., Kurniawansyah, A., Perdana, A. M. P., Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., Afriansyah, A., Yulita, W., & Verdiana, M. (2024). Digitalisasi informasi sebagai penunjang efektivitas pelayanan administrasi Koperasi Argo Mulyo Lestari. PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 121–133. https://doi.org/10.38043/parta.v4i2.458

Wahyuni, E. D., Alfanda, H. R., Abada, C. F., Ahyari, A. T., & Dwi, R. E. (2024). Implementasi sistem informasi administrasi Desa Junrejo. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2). https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.24413

Wardhani, M., Mawansyah, J., & Munandar, M. I. (2024). Implementasi Sistem Informasi Desa berbasis smart village dalam mendukung transformasi digital di Desa Sukadamai. Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (JINTEKS), 6(4), 1206–1214. https://doi.org/10.51401/jinteks.v6i4.5284

Yuliadi, Y., Julkarnain, M., Dinola, D., Putra, J. A., Mardinata, E., Rodianto, R., & Ikram, F. D. (2025). Pelatihan operator desa untuk optimalisasi Sistem Informasi Desa (SID) untuk menuju tertib administrasi. Jurnal Pengabdian Rekayasa Sistem, 3(2). https://doi.org/10.36761/jpres.v3i2.6264

Zahara, S., Safitri, M., Amalia, N., & Taufik. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Gampong berbasis digital di Gampong Lam Bheu. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 76–84. https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i1.38